

PENERAPAN ASESMEN KINERJA PADA MATA KULIAH TELAAH KURIKULUM BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA KELOMPOK MAHASISWA

Sri Irawati^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
Email: sriirawati096@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menerapkan asesmen kinerja yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas kerja kelompok mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa serta untuk mendapatkan bentuk atau model asesmen alternatif yang tepat bagi peningkatan produktivitas kerja kelompok mahasiswa dalam perkuliahan Telaah Kurikulum Biologi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus yang setiap siklusnya terdiri atas 3 tahap yaitu 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta evaluasi, dan 3) Tahap refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan asesmen kinerja dalam perkuliahan telaah kurikulum mampu meningkatkan profil produktivitas kerja kelompok mahasiswa yang dapat dilihat dari kenaikan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam diskusi mengalami kenaikan, jika sebelum penerapan asesmen kinerja keterlibatan mahasiswa hanya 20,13% meningkat menjadi 76,56 %. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mahasiswa sebesar 65,625%, dan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal mahasiswa sebesar 93,75%, terjadi kenaikan sebesar 28,125%.

Kata kunci : Asesment Kinerja, Kerja Kelompok, Telaah Kurikulum

Abstract

This study aims to apply the performance assessment used to increase the work productivity of student groups and improve student learning outcomes and to obtain appropriate alternative assessment forms or models for increasing the work productivity of student groups in biology curriculum study lectures. This type of research is a class action which is carried out in a cycle, each cycle consisting of 3 stages, namely 1) the planning stage, 2) the implementation stage of the action and observation and evaluation, and 3) the reflection stage. The results showed that the use of performance in curriculum review lectures was able to increase the work productivity of student groups which could be seen from the increase in the number of students involved in the discussion which had increased, if before the application of the assessment of student interaction performance was only 20.13% increased to 76.56%. In the first cycle students 'classical learning completeness was 65.625%, and in the second cycle students' classical learning completeness was obtained by 93.75%, an increase of 28.125%.

Key words : Performance Assessment, Group Work, Curriculum Review

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mata kuliah Telaah Kurikulum merupakan mata kuliah inti pada Prodi Pendidikan Biologi S1 yang wajib diambil oleh mahasiswa. Mata kuliah ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami kurikulum, menganalisis perubahan dan

perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia, membuat desain implementasi kurikulum dalam bentuk desain pengalaman belajar di SMP dan SMA yang mengembangkan *life skill* dan terampil melakukan uji coba desain pembelajaran dalam skala terbatas.

Proses perkuliahan Telaah Kurikulum Biologi, tahun ajaran 2019/2020 yang lalu menggunakan pendekatan ekspositori melalui metode ceramah, metode penugasan, dan metode diskusi kelompok. Menurut Trianto (2010) metode diskusi kelompok merupakan suatu metode pembelajaran yang cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, mengembangkan keterampilan sosial, dan dapat memberi keuntungan baik pada mahasiswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Keterampilan bekerja dalam kelompok berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar kelompok.

Pada pelaksanaannya mahasiswa belum banyak yang terlibat secara aktif dalam berdiskusi. Dari hasil evaluasi mata kuliah Telaah Kurikulum yang dinilai oleh mahasiswa, diperoleh informasi dari mahasiswa bahwa menurut pendapat mereka jika dosen mengajar menggunakan metode diskusi kelompok hal ini mengindikasikan dosen tersebut tidak menguasai bahan ajar. Permasalahan lain oleh dosen pengampu mata kuliah adalah belum menggunakan penilaian mahasiswa secara komprehensif di dalam melakukan diskusi kelompok. Penilaian dosen masih terbatas pada penguasaan kognitif saja. Sebagai seorang pengajar, dosen seharusnya mampu mengembangkan suatu sistem penilaian yang inovatif (terbuka bagi pengguna alat penilaian yang baru) dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Sistem penilaian yang dipandang inovatif oleh tim penyusun kurikulum adalah sistem penilaian alternatif yang dikenal dengan asesmen kinerja.

Asesmen kinerja merupakan asesmen yang mengharuskan mahasiswa untuk mempertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia (Zainul, 2005). Tujuan utama penggunaan asesmen dalam pembelajaran (*classroom assessment*) adalah membantu guru (dosen) dan mahasiswa dalam mengambil keputusan secara profesional untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran (Popham, 1995).

Berdasarkan kajian literatur, pengembangan sistem penilaian kinerja memiliki sasaran yang jauh berbeda dengan sistem penilaian konvensional. Sistem penilaian konvensional merupakan instrumen utama yang digunakan (misalnya tes pilihan ganda, isian singkat, dan menjodohkan). Adapun asesmen yang hendak dikembangkan ini adalah asesmen yang mampu mengakses informasi yang lebih komprehensif tentang variabel proses belajar mengajar serta lebih banyak menggunakan perangkat non tes sebagai instrumennya (Herman, 1992).

Asesmen Kinerja merupakan asesmen yang mengharuskan mahasiswa mempertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia (Zainul, 2005). *Performance assessment* merupakan salah satu jenis sistem penilaian kinerja. Menurut Mehran (1992) jenis asesmen ini muncul antara lain akibat berkembangnya ketidakpuasan terhadap penggunaan "*selected-response tests*" atau "*paper-pencil test*", pengaruh berkembangnya psikologi kognitif yang sangat menaruh perhatian pada pengetahuan prosedural dan secara tidak terasa menggeser dominasi psikologi behavioristik, serta akibat adanya

pengaruh-pengaruh yang membahayakan dari tes konvensional terhadap efektivitas pembelajaran (Niemi, 1997). Menurut Webb (1997) *Performance assessment* dapat digunakan untuk mengakses mahasiswa dengan tujuan yang berbeda-beda termasuk di dalamnya adalah mengukur kerja sama mahasiswa dan produktivitas kelompok. Asesmen seperti ini diasumsikan cocok digunakan dalam sistem perkuliahan, karena sebagai suatu bentuk belajar orang dewasa, pembentukan sikap dan nilai mahasiswa serta penajaman wawasan dan perspektifnya sangat di pengaruhi oleh mekanisme interaksi sosial dalam kelompok belajar (Borich, 1996).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) yang melakukan analisis pelaksanaan asesmen kinerja dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 13 Semarang memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan asesmen kinerja pada pembelajaran biologi materi respirasi di SMA negeri 13 Semarang sangat baik dengan presentase 80 %. Penelitian lain dilakukan oleh Wulan (2007) bahwa menggunakan asesmen kinerja pada pembelajaran biologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kinerja merupakan pendamping tes yang digunakan untuk mengatasi kelemahan tes tersebut.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan asesmen kinerja untuk meningkatkan produktivitas kerja kelompok mahasiswa dalam perkuliahan khususnya mata kuliah Telaah Kurikulum Biologi sehingga dapat meningkatkan aktivitas berupa hasil belajar mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini berorientasi kepada gagasan-gagasan Hopkins (1993), Kemmis (1992) dan Elliot (1993). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 3 tahap yaitu: (1) Tahap perencanaan; (2) Tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta evaluasi; dan (3) Tahap refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VA Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bengkulu yang sedang mengambil mata kuliah Telaah Kurikulum Biologi berjumlah 32 orang yang dibagi menjadi 8 kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, asesmen kinerja dan lembar tes tertulis. Lembar observasi mahasiswa berisi performansi individu dalam menyampaikan gagasan; lembar observasi individu berkontribusi terhadap kolaborasi kelompok; lembar observasi tentang Persiapan Mengajar Harian (PMH) sebagai produk dari kerja kelompok. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data pemahaman konsep mahasiswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan asesmen alternatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data Observasi dilakukan dengan cara (1) Data formansi individu dalam menyampaikan gagasan; 2) Data formansi kontribusi individu terhadap kolaborasi kelompok; 3) Data formansi persiapan mengajar sebagai produk hasil kerja kelompok. Masing-masing data dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Obsever}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir pengamatan} \times \text{skor maksimum setiap butir}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{Jumlah butir pengamatan} \times \text{skor minimum setiap butir}$$

$$\text{Kisaran skor setiap kategori} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

(Arikunto, 2009).

Hasil tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal, jika mahasiswa di dalam kelas memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 85%, dan dikatakan tuntas secara individual apabila mahasiswa di kelas mendapat nilai minimal ≥ 75 . Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata kelas } X = \frac{(\sum X)}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah Nilai mahasiswa-keseluruhan

N = Jumlah seluruh mahasiswa

Ketuntasan Belajar dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal (KB)} = \frac{\text{Persentase Ketuntasan} \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar Mahasiswa

NS = Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai ≥ 75

N = Jumlah seluruh Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian adalah melihat penggunaan asesmen kinerja untuk meningkatkan produktivitas kegiatan kelompok, oleh sebab itu dosen memilih model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran. Pada pada siklus I ini aktivitas dosen sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif diketahui dosen telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan satuan acara perkuliahan (SAP) yang telah di didesain. Materi pembelajaran yang di kembangkan adalah tentang kurikulum K-13. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen diantaranya:

- Menyampaikan apersepsi, memotivasi dan tujuan pembelajaran; pada kegiatan ini dosen menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi kepada mahasiswa. Dosen menyampaikan capaian pembelajaran sedangkan mahasiswa merespon pertanyaan-pertanyaan dosen.
- Menyajikan informasi; pada tahap ini dosen menyampaikan informasi terkait materi yang akan dibahas dalam diskusi kelas yaitu tentang Kurikulum K-13. Dosen meminta mahasiswa untuk memperhatikan dan memahami capaian pembelajaran yang diberikan.
- Mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok belajar; pada tahap ini dosen menempatkan mahasiswa dalam kelompok diskusi masing-masing. Jumlah mahasiswa 32 orang dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang mahasiswa yang heterogen baik dalam bidang akademik, maupun gender.

- d. Membimbing kelompok belajar; pada tahap ini dosen memberikan bimbingan arahan pada mahasiswa tentang asesmen kinerja yang diterapkan pada saat diskusi kelompok. Asesmen kinerja yang diterapkan pada siklus I ini adalah untuk melihat partisipasi mahasiswa dalam melakukan diskusi kelompok.
- e. Evaluasi, pada tahap ini dosen melakukan evaluasi dalam bentuk essay terhadap mahasiswa, untuk menggali pemahaman konsep yang sudah diberikan.

Dari observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran diketahui bahwa aktivitas mahasiswa selama pembelajaran secara umum sudah baik karena mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tepat.

Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran menerapkan model *Cooperative Learning* adalah Kurikulum K-13. Aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa menurut sintaks pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi; pada tahap ini mahasiswa memperhatikan apersepsi, motivasi yang disampaikan dosen. Mahasiswa juga mencermati capaian pembelajaran yang diberikan dosen.
- b. Menyajikan informasi; pada tahap ini mahasiswa memperhatikan dan mencermati materi awal yang disampaikan yang dosen, sebagai pengantar untuk melakukan diskusi kelompok.
- c. Mengorganisasikan mahasiswa dalam kelompok belajar; mahasiswa menempatkan diri dengan kelompok-kelompok diskusi yang sudah di bagi secara heterogen ini dimaksudkan

untuk saling membantu dalam kelompok, sehingga mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mahasiswa yang memiliki kemampuan sedang dan kurang.

- d. Membimbing kelompok diskusi; pada kegiatan ini dosen membimbing dan memonitor tiap-tiap kelompok diskusi, dosen juga mengingatkan kisi-kisi dalam penerapan asesmen kinerja yang sudah disepakati.
- e. Membuat kesimpulan, pada tahap ini mahasiswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelas yang sudah dilaksanakan yang, tahap ini cukup antusias dilakukan oleh mahasiswa.
- f. Evaluasi, pada tahap ini mahasiswa melakukan evaluasi, berupa test essay yang diberikan dosen, materi evaluasi adalah tentang K-13, soal terdiri dari 8 butir soal.

Tindakan pembelajaran siklus I dimaksudkan untuk melihat dampak dari penginformasian kepada mahasiswa tentang aspek, kriteria dan indikator kinerja yang dinilai terhadap kualitas (produktivitas) kinerja kelompok, sehingga dilakukan pembahasan bersama mahasiswa tentang kisi-kisi rancangan asesmen kinerja, kriteria dan indikator produktivitas kegiatan kelompok, serta contoh format asesmen kinerja

Pada siklus I ini asesmen kinerja difokuskan untuk mengakses dan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berdiskusi. Jumlah keseluruhan mahasiswa adalah 32 yang dibagi atas 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang mahasiswa. Materi yang didiskusikan tentang kurikulum 2013 dimana cakupan materinya cukup luas. Sehingga pada siklus I ini dilakukan empat sesi diskusi.

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan lewat *zoom meeting* pada saat diskusi sesi 1, sudah muncul banyak kendala diantaranya (1) bermasalahnya audio kelompok penyaji sehingga tidak terdengar suara penyaji menyampaikan *Power Point* (PPT), (2) timbulnya suara-suara bising dari luar yang menyebabkan terganggunya penyampaian informasi, (3) *share screen*, PPT yang disampaikan kadang-kadang muncul kadang-kadang tidak semua membuat hambatan dalam pembelajaran sesi 1. Setelah dievaluasi bersama mahasiswa tentang pelaksanaan

pembelajaran 1, pada sesi ke 2 dosen memberikan masukan dan arahan pada mahasiswa tentang teknis pelaksanaan penggunaan *zoom meeting*, dosen juga mengingatkan tentang beberapa aspek, kriteria, indikator dan skor yang berkaitan dengan nilai diskusi kelompok mahasiswa.

Pada sesi-sesi berikutnya terjadi peningkatan keterlibatan mahasiswa untuk ikut diskusi dalam membahas materi pembelajaran. Hasil peningkatan partisipasi mahasiswa dalam siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Kelompok Setelah Penggunaan Asesmen Kinerja

Kelompok	Frekuensi Mahasiswa				% Rata-rata
	Diskusi I	Diskusi II	Diskusi III	Diskusi IV	
I	3	4	4	4	93,75
II	2	3	3	4	75
III	2	3	3	3	68,75
IV	3	2	3	3	68,75
V	2	3	3	4	75
VI	2	3	3	4	75
VII	3	4	3	4	75
VIII	3	3	4	3	81,25
Rata-rata frekuensi keseluruhan					76,56

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan diskusi cukup besar, hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam diskusi mengalami kenaikan, jika sebelum penerapan asesmen kinerja keterlibatan mahasiswa hanya 20,13% meningkat 76,56%. Peningkatan ini disebabkan karena mahasiswa telah mendapat penjelasan yang cukup dari dosen tentang pelaksanaan dan penilaian terhadap diskusi yang mereka lakukan, sehingga motivasi dan animo untuk terlibat langsung dalam diskusi cukup besar. Pada siklus I ini komunikasi yang terjadi berupa pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada kelompok

penyaji. Dalam siklus I fokus observer pada frekuensi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kelompok, belum dilihat bagaimana kualitas gagasan-gagasan yang disampaikan mahasiswa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan refleksi di siklus ke II. Pembelajaran *Cooperatif Learning* yang sudah dilaksanakan pada siklus I, secara umum prosesnya terlaksana dengan baik. Sedangkan asesmen kinerja yang diterapkan untuk mengakses kemampuan frekuensi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kelompok cukup meningkat, walaupun demikian terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikannya dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Dosen hendaknya selalu memberikan motivasi dan mengingatkan mahasiswa sebelum sesi diskusi dimulai untuk memperhatikan skala penskoran tentang performansi individu dalam menyampaikan gagasan yang sudah diberikan dosen.
- b. Mengajak mahasiswa untuk mengembangkan efektivitas komunikasi, dan meningkatkan kualitas gagasan.
- c. Dosen memberikan motivasi pada mahasiswa untuk lebih mendalam mengkaji konsep yang dipelajari.

Pada Siklus I ini, asesmen kinerja yang dikembangkan dosen belum mampu sepenuhnya meningkatkan frekuensi mengajukan gagasan mahasiswa, oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan pada siklus kedua. Penggunaan asesmen kinerja pada pembelajaran siklus II ini adalah pada materi "Penyusunan Silabus". Dosen melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning*. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen diantaranya:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa; pada kegiatan ini dosen menyampaikan apersepsi, prasyarat dan memberikan motivasi. Dosen menyapaikan capaian pembelajaran.
- b. Menyajikan informasi; pada tahap ini dosen menyampaikan informasi terkait materi yang akan dibahas dalam diskusi yaitu tentang penyusunan silabus. Dosen meminta mahasiswa untuk memperhatikan dan memahami capaian pembelajaran yang diberikan.
- c. Mengorganisasikan mahasiswa kedalam kelompok belajar, pada tahap ini dosen menempatkan mahasiswa dalam kelompok diskusi masing-masing. Jumlah mahasiswa 32 orang

dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang mahasiswa yang heterogen baik dalam bidang akademik, maupun gender.

- d. Membimbing kelompok belajar, pada tahap ini dosen memberikan bimbingan arahan pada mahasiswa tentang asesmen kinerja yang diterapkan pada saat diskusi kelompok. Asesmen kinerja yang diterapkan pada siklus II ini adalah untuk melihat penerapan asesmen untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas komunikasi mahasiswa dalam diskusi kelas.
- e. Evaluasi, pada tahap ini dosen melakukan evaluasi dalam bentuk essay terhadap mahasiswa, untuk menggali pemahaman konsep yang sudah diberikan.

Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran secara umum sudah baik karena mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan di siklus II dengan menerapkan sintaks pembelajaran kooperatif learning. Penggunaan asesmen kinerja pada Siklus II ini difokuskan untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas komunikasi mahasiswa dalam diskusi kelas. Topik diskusi adalah tentang penyusunan silabus pembelajaran, topik ini juga cukup luas sehingga pembelajaran terdiri atas 2 kali pembelajaran, dengan enam sesi diskusi, tiga sesi diskusi untuk melihat efektifitas mahasiswa dalam berdiskusi dan tiga sesi lainnya untuk melihat kualitas gagasan/pertanyaan mahasiswa.

Pada pembelajaran sesi pertama dosen tidak menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan aspek, kriteria, dan skor untuk penilaian aktivitas mahasiswa dalam diskusi. Sedangkan, pada sesi berikutnya dosen dan mahasiswa melakukan diskusi tentang kriteria yang digunakan dalam

mengakses mahasiswa melakukan diskusi. Karena keterbatasan waktu dan agar tujuan penilaian dapat dilakukan lebih cermat maka asesmen kinerja hanya dilakukan terhadap delapan orang mahasiswa yang mewakili dan dianggap paling baik dari

kelompoknya. Berikut efektifitas komunikasi mahasiswa dalam kegiatan kelompok sesudah penggunaan asesmen kinerja dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Efektifitas Komunikasi Mahasiswa dalam kegiatan Kelompok Sesudah Penggunaan Asesmen Kinerja

Mahasiswa	Skor yang diperoleh (skala1-4)		
	Diskusi I	Diskusi II	Diskusi III
A	2	3	3
B	1	3	3
C	1	3	3
D	2	2	3
F	1	2	3
G	2	2	3
H	3	3	3
I	1	3	3
Rata-rata	1,625	2,625	3.00

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi mahasiswa dari diskusi 1 sampai diskusi 3 menunjukkan ada peningkatan rata-rata individu dalam berkomunikasi ini dapat dilihat dari peningkatan dari diskusi 1 rata-rata skor 1,625 menjadi rata-rata skor 3.00. Sedangkan kemampuan awal rata-rata mahasiswa dalam hal mengkomunikasikan gagasan masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa subjek observasi tidak memiliki pengetahuan yang komprehensif sebagai hasil mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diikutinya. Padahal materi yang didiskusikan sudah banyak diperoleh melalui mata kuliah relevan yang diikuti pada semester sebelumnya.

Dosen selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengemukakan gagasan atau pertanyaan dan meminta mahasiswa untuk mengaitkan pertanyaan atau gagasan dengan landasan teori, atau contoh-contoh pada saat kegiatan diskusi. Dosen juga menugaskan mahasiswa untuk membaca literatur-literatur tertentu berkaitan dengan topik diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi mahasiswa dalam menyampaikan pertanyaan yang lebih kritis dan bernilai akademis tinggi. Tabel 3 menunjukkan kualitas gagasan mahasiswa dalam kegiatan kelompok sesudah penggunaan asesmen kinerja.

Tabel 3. Kualitas Gagasan Mahasiswa dalam Kegiatan Kelompok Sesudah Penggunaan Asesmen Kinerja

Mahasiswa	Skor yang Diperoleh (Skala 1-4)		
	Diskusi I	Diskusi II	Diskusi III
A	1	2	3
B	1	2	3
C	2	2	2
D	1	2	2
E	2	2	2
F	1	2	3

G	1	1	2
H	1	1	3
Rata-rata	1,25	1,75	2,5

Berdasarkan hasil tersebut dosen sudah berusaha sedemikian rupa melakukan motivasi terhadap mahasiswa namun efektifitas dan kualitas belum sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun demikian sudah terjadi peningkatan untuk efektifitas komunikasi masing-masing dari skor rata-rata 1,625 meningkat 3.00. Untuk kualitas gagasan rata-rata skor 1,25 meningkat dengan skor rata-rata 2,5. Hasil refleksi dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke II yaitu perlunya motivasi secara berkelanjutan terhadap mahasiswa yang melakukan diskusi kelompok dengan menerapkan asesmen kinerja sehingga keterampilan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, penguasaan mahasiswa terhadap implementasi keterampilan proses, serta efektifitas kegiatan mahasiswa dalam kerja kelompok semakin meningkat.

Sedangkan hasil belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal jika mahasiswa di kelas memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 85% dan dikatakan tuntas secara individual apabila mahasiswa di kelas mendapat nilai ≥ 75 . Pada Siklus II ini diperoleh ketuntasan belajar klasikal mahasiswa sebesar 93,75% dan sebelumnya pada siklus I ketuntasan belajar klasikalnya adalah 65,625%, terjadi kenaikan 28,125%. Tindakan pada siklus III ini adalah untuk mengakses peran kolaborasi anggota dalam kelompok, penilaian difokuskan pada seorang mahasiswa dari masing-masing kelompok. Sedangkan untuk mengakses hasil karya kelompok dilakukan terhadap contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Hasil asesmen kinerja pada kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Rata-Rata Kontribusi Individu Terhadap Kolaborasi Kelompok

Kriteria	Skor Mahasiswa							
	A	B	C	D	E	F	G	H
1. Kegiatan untuk mencapai tujuan	2	3	3	3	3	3	3	3
2. Efektifitas keterampilan interpersonal	3	3	2	3	2	3	3	3
3. Peranan anggota dalam memelihara kelompok	3	3	3	4	3	3	3	3
4. Keragaman peran aktif dari anggota	3	3	3	3	3	3	2	4
Rata-Rata	2,75	3,00	2,75	3,25	2,75	3,00	2,75	3,25

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa kontribusi individu terhadap kolaborasi kelompok cukup beragam. Untuk kriteria kegiatan mencapai tujuan, pada umumnya mahasiswa secara konsisten menunjukkan komitmennya terhadap tujuan kelompok dan melakukan peran yang telah ditetapkan. Sedangkan performansi rencana

pelaksanaan pembelajaran sebagai hasil kerja kelompok dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Performansi RPP sebagai Hasil Kerja Kelompok

Kriteria	Skor Kelompok								Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1. Mepedomani kurikulum dan petunjuk pembuatan RPP	3	3	3	3	3	4	4	4	3,3
2. Berorientasi pada hakekat pembelaran biologi	3	3	4	3	3	3	3	3	3,1
3. Mepedomani kaedah kaedah teori dan psikologi belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4. Memperhatikan estetika dan kerapian	3	3	3	3	3	3	4	4	3,25
Rata-rata kelompok	3	3	3,2	3	3	3,2	3,5	3,5	3,1

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh skor rata-rata hasil kerja kelompok mahasiswa dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dengan skor rata-rata 3,1. Hasil tabel 5 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa sudah bisa membuat rancangan RPP dengan benar, mahasiswa dalam merancang RPP sudah berpedoman kepada kurikulum dan pembuatan RPP yang baku, mahasiswa sudah memperhatikan kaidah teori dan psikologi belajar, serta memperhatikan estetika dalam penulisan, sehingga RPP yang dihasilkan dapat dijadikan pedoman ketika mereka berlatih mengajar dalam kelompok kecil.

Setiap siklus pada penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan siklus III baik aktivitas mahasiswa maupun aktivitas dosen. Disamping itu ini juga terjadi peningkatan produktivitas kerja diskusi kelompok mahasiswa semester VA Prodi pendidikan Biologi setelah diterapkannya asesmen kinerja dalam pembelajaran. Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus.

Pembelajaran diskusi kelompok atau *Cooperative Learning* dengan penggunaan asesmen kinerja ini dapat meningkatkan

motivasi mahasiswa dalam melakukan kerja ilmiah diantaranya diskusi ilmiah hal ini sejalan yang dikemukakan Hamalik (2010) seorang guru/dosen harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran salah satunya sebagai pembimbing yang membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif mahasiswa ikut serta terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran seperti ini dalam memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dengan melibatkan proses berpikir, mengajukan pertanyaan, sejalan yang disampaikan Ibrahim (2000) bahwa mahasiswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran diskusi didorong dan atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam pembelajaran diskusi kelompok, dua orang individu atau lebih saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Sehingga secara individual siswa mempunyai dua tanggungjawab, yaitu mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi

keberhasilan dirinya sendiri dan juga bagi keberhasilan anggota kelompoknya.

Berkaitan dengan upaya penggunaan asesmen kinerja terlihat adanya peningkatan frekuensi individu dalam mengajukan gagasan, terjadinya peningkatan efektivitas komunikasi dan meningkatnya kualitas jawaban dan pertanyaan/pernyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Popham (1995) tujuan utama penggunaan asesmen kinerja adalah mendiagnosa kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam belajar. Penggunaan asesmen kinerja yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dalam mengakses informasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Hasil kerja kelompok yang dihasilkan mahasiswa dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tanggungjawab kelompok dan tanggungjawab pribadi dalam proses pembelajaran. Menurut Stiggins (1994) asesmen kinerja merupakan pengukuran langsung terhadap prestasi yang ditunjukkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Asesmen ini terutama didasarkan pada kinerja maupun kegiatan observasi dan evaluasi terhadap proses dimana suatu keterampilan, sikap, dan produk ditunjukkan oleh mahasiswa.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan asesmen kinerja dalam perkuliahan Telaah Kurikulum Biologi di Program Studi Pendidikan Biologi telah mampu mengungkap dan meningkatkan profil produktivitas kerja kelompok mahasiswa. Profil tersebut antara lain kerja kelompok mahasiswa mengalami peningkatan dalam hal: frekuensi dan peningkatan kualitas mengkomunikasikan

gagasan/pertanyaan, kontribusi anggota dalam mengefektikan kerja kelompok, serta hasil kerja (produk) kelompok dengan baik.

Penggunaan asesmen alternatif pada mata kuliah Telaah Kurikulum Biologi dapat meningkatkan ketuntasan klasikal mahasiswa. Hasil yang diperoleh pada siklus I 65,625% dan pada siklus II menjadi 93,75%. Mahasiswa juga sudah dapat merancang RPP dengan benar yang dan berpedoman kepada kurikulum dan pembuatan RPP yang baku dengan memperhatikan kaidah teori dan psikologi belajar serta memperhatikan estetika dalam penulisan.

Saran

Penggunaan asesmen alternatif ini perlu dikembangkan tidak saja pada mata kuliah telaah kurikulum, tetapi juga pada mata kuliah lain yang menerapkan diskusi kelompok pada pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borich, G.D. (1996). *Effective Teaching Methods*. 3rd. Ohio. Prentice Hall.
- Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herman, J. L. (1992). *A practical guide to alternative assessment. Association for Supervision and Curriculum Development*, 1250 N. Pitt Street, Alexandria, VA 22314.
- Hopkins. D. (1985). *A Teacher Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.

- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kemmis, S & Robin. Mc.T. (1992). *The Action Research Plammer*. Victoria: Deakin University.
- Mehran, H. (1992). Executive Incentive Plans, Corporate Control, and Capital Structure. *Journal of Financial and Quantitative analysis*, 539-560. doi: 10.2307/2331139
- Niemi, D. (1997). Cognitive science, expert-novice research, and performance assessment. *Theory into Practice*, 36(4), 239-246. doi: 10.1080/00405849709543774
- Nurhayati. (2017). Analisis Pelaksanaan Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 13 Semarang. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia) Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/32301/1/4401410036.pdf>
- Popham, W, J. (1995). *Classroom Assessment: What Teacher Need to Know*. Boston . Allyn ang Bacon.
- Stiggins, R. J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progretif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Webb, N. M. (1997). Assessing Students in Small Collaborative Groups. *Theory into practice*, 36(4), 205-213. doi: 10.1080/00405849709543770
- Wulan, A. R. (2007). Penggunaan Asesmen Alternatif pada Pembelajaran Biologi. In Bahan Seminar Biologi: FMIPA Biologi UPI.
- Zainul, A. (2005). *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.